

WAWASAN BUDAYA DAN KESEHATAN

Grup 1 presentation



"Venus is the
second planet
from the Sun"

INTRODUCTION

Fig. VI



"Venus is the
second planet
from the Sun"

1. Firsta Fadhilila Putri : 2110101060
2. Arum Dea Puspitasari : 2110101061
3. Katrin Septia Rini : 2110101062
4. Indana Suroya : 2110101063
5. Maulidya Puteri : 2110101064
6. Rizfi Pramesi Lalita Fasya : 2110101065
7. Areta Maurindha Pratiwi : 2110101066
8. Regita R Rifaningtyas Chabib : 2110101070

Fig. VII



Saturn

DAFTAR ISI

01 *LATAR
BELAKANG*

02 *KEBUDAYAN
DAN
KESEHTAN*

03 *KONSEP
SEHAT SAKIT*

Menurut Rakyat Indonesia

04 *KASUS SEHAT
SAKIT*

Di beberapa daerah di
Indonesia

Fig. III





O I *LATAR
BELAKANG*



Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budayanya, dengan beragam budayanya masyarakat Indonesia memiliki perbedaan persepektif akan suatu hal salah satunya adalah mengenai kesehatan. Dalam ilmu Antropologi kesehatan, mempelajari tentang bagaimana budaya-budaya masyarakat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat itu sendiri serta cara masyarakat menangani suatu penyakit

Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan.



Moon

Fig. IV



02

KEBUDAYAAN DAN
KESEHATAN

Fig. V



Venus

KEBUDAYAAN

Kebudayaan secara umum mengarah pada sebutan dari cara hidup

sekelompok orang, yang berarti cara mereka melakukan sesuatu. Kelompok yang berbeda mungkin memiliki budaya yang berbeda. Suatu budaya dari penjelasan pengertian kebudayaan secara umum, diturunkan ke generasi berikutnya dengan belajar.



Fig. VIII

KESEHATAN

Fig. VI



Fig. VII



Venus

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan

gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Pendidikan Kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat

keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain.

Fig. IV



03

**KONSEP SEHAT
SAKIT**

Menurut Rakyat Indonesia

Fig. V



Venus

Konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal

Karena ada faktor-faktor lain diluar kenyataan klinis yang mempengaruhinya

terutama faktor sosial budaya. Kedua pengertian saling mempengaruhi dan

pengertian yang satu hanya dapat dipahami dalam konteks pengertian yang lain.

Seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Walaupun seseorang sakit (istilah sehari-hari) seperti masuk angin, pilek, tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya, maka ia dianggap tidak sakit. Masalah kesehatan merupakan masalah kompleks yang merupakan resultante dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia, sosial budaya, perilaku, populasi penduduk, genetika, dan sebagainya.

Fig. IV



04

*KASUS SEHAT
SAKIT*

Diberbagai Daerah Di Indonesia

Fig. V



Venus

PAPUA

orang Papua mempunyai persepsi bahwa sakit itu karena melanggar pantangan secara adat, adanya gangguan roh jahat, dewa, serta pengaruh lingkungan alam. Jadi sehat, berarti harus menghindari semua pantangan, dan menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam serta bisa menjaga, jangan sampai tempat-tempat keramat atau tempat roh-roh diganggu atau dilewati dengan sengaja. Konsep demikian sangatlah erat hubungannya dengan pandangan dasar dari kebudayaan mereka masing-masing dan erat terkait dengan unsur-unsur budaya, religi, organisasi sosial, ekonomi, system pengetahuan, yang akhirnya mewujudkan perilaku mereka dalam masalah kesehatan.

Fig. 1



BUGIS

masyarakat suku Bugis dapat mempertahankan kondisi kesehatannya dengan cara memperbanyak mengonsumsi air putih, menjaga keseimbangan tubuh, mengonsumsi multivitamin untuk menjaga daya tahan tubuh dan berolahraga minimal 3 kali seminggu. Perilaku suku Bugis pada saat sakit yaitu lebih memilih memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan, istirahat total, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Fig.1



DAYAK KEBAHAN

Dayak Kebahan kini telah banyak menggunakan jasa petugas medis untuk menangani permasalahan kesehatan mereka. Meski demikian 14

pengobat tradisional masih merupakan pilihan yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Para pengobat ini mendapatkan kemampuan mereka

dengan beragam cara yang berbeda-beda. Beberapa diantara mereka dengan sengaja belajar dari pengobat lainnya yang lebih senior. Sementara

itu ada pula yang pergi ke berbagai tempat yang dianggap keramat untuk mendapatkan ilmu pengobatan ataupun pembuat sakit. Pola transfer kemampuan yang lainnya yang juga umum adalah melalui proses penunjukan, baik itu berdasarkan keturunan ataupun lainnya.

Fig. 1



BALI

Dalam melakukan suatu pemeriksaan dan mendiagnosa penyakit, balian menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara/anamnesis, hasil pemeriksaan seperti pemeriksaan fisik seperti melihat aura tubuh, sinar mata, menggunakan kekuatan dasa aksara, chakra, kanda pat dan tenung. Sedangkan pada balian kapican, yang menjadi alat pemeriksaan adalah benda bertuah yang diperoleh sebagai pica.

Sistem pengobatan/penatalaksanaan suatu penyakit dalam usadha terdiri atas berbagai pendekatan, meliputi pengobatan tradisional (tamba) seperti loloh, boreh dan minyak/lengis yang didasarkan atas lontar taru pramana; penggunaan banten-bantenan yang disesuaikan dengan tenung dan lontar; dan penggunaan rerajahan aksara suci.

Fig.1



Selain pengobatan yang bersifat kuratif, usadha juga mengenal sistem pengobatan preventif/pencegahan yaitu mencegah kekuatan jahat akibat penyakit yang dibuat orang lain, leak/desti dan racun/cetik. Sarana yang digunakan dapat berupa mempasupati benda keramat yang dapat sebagai bekal seperti batu permata, rerajahan dan tumbal.

Fig. 1



MUNTE

Masyarakat Munte menerangkan Sehat juga merupakan bentuk Bahagaia dari keluarga dan anak, tidak bantah perkataan orang tua supaya panjang umurnya, dan untuk keluhan setiap orang pasti ada apalagi melihat dr faktor usia tapi saya sehat sampai saat ini walaupun ada perubahan dalam tubuh hanya saja saya selalu membuat aktivitas agar tubuh saya tidak sakit, setiap pagi mimun susu, malam hari menghangatkan badan di depan perapian sambil pakai parem dan minyak urut, perubahan jam tidur ataupun kegiatan adalah hal biasa bagi lansia. Jadi banyak dari masyarakat desa munte yang masih memperdayakan sehat sakit yang ada pada diri mereka dengan adat dan kebiasaan yang sudah dilakukan turun temurun

Fig.1



BATAK TOBA

Kondisi sehat-sakit sangat subyektif pada orang dewasa yang dapat mengungkapkan dengan benar apa yang menjadi keluhan penyakit dan masalah kesehatannya. Pernyataan ini akan sangat berbeda apabila kondisi sehat maupun sakit ini dialami oleh seorang anak yang berusia 0-59 bulan, sehingga seorang ibu sedapat mungkin memiliki konsep sehat-sakit serta penyebab penyakit dan sedapat mungkin dapat merasakan bahwa anaknya sedang sakit. Perspektif ini tentu saja berbeda-beda antara orangtua yang satu dengan yang lainnya.

Anak yang sehat menurut Masyarakat Batak Toba di Desa Tanjung Bunga Kabupaten Samosir dicirikan dengan berat badan yang bertambah, kuat makan, tinggi badan bertambah, lasak, jarang sakit, lincah, aktif dan tidak korengan. TROPICO: Tropical Public Health Journal Volume 1, Nomor 1, Maret 2021 14 Anak yang sakit digambarkan dengan badan yang panas atau biasa disebut "banggor" setelah ibu melakukan perabaan (palpasi) pada tubuh anak.

Fig. 1



Perspektif ibu tentang anaknya yang sakit selanjutnya adalah saat anak mengalami ingusan, cengeng, lemas, matanya kelihatan panas, merah, sembab dan layu. Anak juga kelihatan tidak aktif, tidak lasak. Beberapa ibu menyebutkan anak sakit berdasarkan gejala penyakit yang dialami anak seperti muncet dan gejala sakit perut. Penyebab penyakit dapat dikategorikan menjadi personalistik yaitu adanya opungopung, niat jahat orang, angin-angin dan sebagainya. Penyebab naturalistik juga diungkapkan karena anak sering bermain tanah, kurang gizi, demam dan masuk angin. Penyebab anak sakit seperti alergi, diare, kecacingan dan muncet secara naturalistik antara lain dikarenakan botol susu anak yang tidak bersih, makanan seperti pisang dan jambu yang dimakan terlalu banyak dan sembarangan serta anak bermain di tanah yang kotor.

Fig. 1



THANKS!

Do you have any questions?

CREDITS: This presentation template was created by [Slidesgo](#), including icons by [FlatIcon](#), and infographics & images by [Freepik](#).

Fig. VI



Fig. VII

